

Blended Learning as an Alternative Teaching Method in Facing the Globalization of Higher Education in Indonesia

Aprilia Riyana Putri*, Januarius Mujiyanto, Rudi Hartono, Hendi Pratama

Program S3 pendidikan Bahasa Inggris, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: aprilariyanaputri@students.unnes.ac.id

Abstrak. Mengajar dan belajar tidak harus selalu di ruang kelas secara tatap muka. Dengan adanya pandemi virus covid-19 yang berlangsung sekitar tahun 2020 hingga 2022 dan hampir tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 memberikan banyak sekali dampak serta menyadarkan seluruh masyarakat bahwa belajar dan mengajar tidak harus selalu berada di ruang kelas dengan tatap muka secara langsung. Karena kondisi tersebut, rata-rata semua instansi, perusahaan dan lembaga pendidikan melakukan pekerjaan dari rumah atau disebut *work from home* (WFH). Di dunia pendidikan, mulai dari level tk, sd hingga perguruan tinggi mewajibkan proses pembelajaran dan segala administrasi dilakukan dari rumah. Sehingga blended learning menjadi salah satu alternatif metode pengajaran yang paling efektif yang di gunakan saat adanya pandemi covid-19 dan kondisi saat ini untuk menghadapi globalisasi dalam Pendidikan tinggi khususnya di Indonesia. Globalisasi adalah proses yang bisa tersebar di seluruh dunia dan tidak bisa dihindari yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif, tinggal bagaimana kita menyikapinya dengan bijak pada semua lini termasuk pada dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran blended learning dalam pembelajaran dalam menghadapi globalisasi. Metode yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan (literature) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode blended learning dalam menghadapi globalisasi sangat tepat. Di era globalisasi, para pendidik baik dari kalangan guru maupun dosen seyogyanya menggunakan beragam metode menarik dan beradaptasi dengan semakin canggihnya teknologi seperti metode pembelajaran blended learning, agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Blended Learning, Globalisasi Pendidikan tinggi

Abstract. Teaching and learning don't always have to be face-to-face in the classroom. With the Covid-19 virus pandemic which took place around 2020 to 2022 and has spread almost all over the world, including Indonesia. Covid-19 has had many impacts and made the whole community aware that learning and teaching do not always have to be in the classroom face to face. Because of these conditions, on average all agencies, companies and educational institutions do work from home or are called work from home (WFH). In the world of education, starting from the Kindergarten, Elementary to Higher Education levels, it is mandatory for the learning process and all administration to be carried out from home. So that blended learning is one of the most effective alternative teaching methods used during the Covid-19 pandemic and current conditions to face globalization in higher education, especially in Indonesia. Globalization is a process that can spread throughout the world and cannot be avoided which can have both positive and negative impacts, it's just a matter of how we react wisely on all fronts, including in the world of education. The purpose of this research is to find out how the implementation of blended learning methods in learning in the face of globalization. The method used is the method of literature study and documentation. The results of this study indicate that the blended learning method in dealing with globalization is very appropriate. In the era of globalization, educators, both teachers and lecturers, should use a variety of interesting methods and adapt to increasingly sophisticated technology, such as blended learning methods, so that the learning process runs optimally.

Keywords: Teaching Method, Blended learning, Globalization of higher Education

How to cite: Putri, A. R., Mujiyanto, J., Hartono, R., & Pratama, H. (2023). Blended Learning as an Alternative Teaching Method in Facing the Globalization of Higher Education in Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1121-1124.

PENDAHULUAN

Mengajar adalah hal yang sangat menyenangkan, karena bisa berinteraksi dengan para mahasiswa untuk berbagi ilmu dan saling berdiskusi secara langsung melalui tatap muka. Akan tetapi, dengan adanya wabah pandemi covid 19 yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia pada awal 2020 hingga 2022,

menyebabkan banyak negara melakukan pembatasan sosial atau *social distancing* guna untuk mengurangi penyebarannya. Karena hal tersebut, perubahan sistem pembelajaran yang awalnya adalah pembelajaran dilakukan langsung secara tatap muka (*offline*) di kelas berubah menjadi pembelajaran secara online melalui beragam fasilitas, seperti *whatsApp*, *Google*

classroom, *Google meet* dan juga *Zoom* selama masa pandemi.

Diawal mulai diterapkannya pembelajaran secara online, beragam masalah dan kesulitan yang di alami baik dosen ataupun mahasiswa dalam pelaksanaannya. Hal tersebut tidak dialami hanya pada level dunia pendidikan, tetapi juga pada level dunia kerja di perusahaan, perkantoran dan juga sektor lainnya. Di dunia pendidikan sendiri, masalah yang sangat umum ditemukan adalah terkendala dengan susahny sinyal di beberapa lokasi yang sulit terjangkau oleh internet, sehingga banyak mahasiswa yang harus pindah ke desa lain agar bisa mengikuti pembelajaran secara online. Selain bermasalah dengan sinyal internet, kondisi finansial para mahasiswa pun beragam yang terkadang kuotanya habis sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online.

Oleh sebab itulah, metode pembelajaran yang tepat dan cocok sangat dibutuhkan untuk menghadapi beragam kondisi mahasiswa di masa pandemi dan sbg pilihan alternatif metode pengajaran di masa kini dan yang akan datang. *Blended learning* menjadi alternatif metode pengajaran untuk digunakan karena saat beragam masalah ataupun kesulitan muncul dalam pembelajaran online seperti yang di kemukakan diatas, semua kendala dan masalah ada solusinya melalui penerapan *blended learning*. Misalnya, bagi mahasiswa yang kuotanya habis, dengan dosen menerapkan Teknik *flipped classroom*, dengan sudah di kirimkan materi dan video seminggu sebelum pembelajaran di lengkapi dengan beberapa pertanyaan terkait materi, sehingga di saat mahasiswa sudah membeli kuota, mereka bisa belajar dimanapun, kapanpun dan di jam berapapun sehingga saat pertemuan secara online selanjutnya, mahasiswa sudah mempunyai bekal keilmuan yang akan dibahas dengan dosen dan mahasiswa lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang penggunaan *blended learning* sebagai alternatif model pembelajaran di era globalisasi. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini di harapkan bisa memberi fakta-fakta secara komprehensif tentang penggunaan *blended learning* sebagai salah satu model pembelajaran

alternatif di era globalisasi (Sigit Hermawan et al., 2021).

Publikasi-publikasi yang lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang diteliti yakni Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan dari penulis (Sari & Asmendri, 2020). Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoretis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan pada buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai *blended learning*, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran (Yanti & Syahrani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Blended Learning

Blended learning merupakan sebuah metode pengajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, telah menjadi alternatif yang populer di era globalisasi. Metode ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Dalam *blended learning*, siswa dapat belajar secara mandiri melalui platform digital dan tetap berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam pembelajaran tatap muka. Salah satu keunggulan utama dari *blended learning* adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka (Melati et al., 2021).

Blended learning melibatkan kombinasi pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan jaringan internet dan website sebagai sarana belajar. Ada berbagai model *blended learning* yang dapat diterapkan, seperti *Station Rotation*, *Lab Rotation*, *Flex*, *Flipped Classroom*, *Individual Rotation*, *Project-Based Blended Learning*, dan lain sebagainya. Setiap model memiliki pendekatan dan pengaturan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan

pembelajaran yang beragam (Febriyana, 2022).

Keuntungan Blended Learning

Blended learning memberikan banyak keuntungan bagi siswa dan guru. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Mereka juga dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja melalui platform digital (Altawalbeh & Al-Ajlouni, 2022). Sementara itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk membuat materi pelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mereka juga dapat memantau perkembangan siswa secara online dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat (Fuller, 2021).

Dengan semakin canggihnya teknologi dan perkembangannya yang sangat pesat di era globalisasi, tidak bisa di pungkiri dunia Pendidikan perlu mengikuti perkembangan jaman termasuk dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itulah blended learning menjadi alternatif dan solusi di dunia pendidikan untuk menjadi model pembelajaran yang bisa memudahkan mahasiswa belajar secara kreatif dan mandiri serta bisa belajar dimanapun dan kapanpun (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Tantangan Blended Learning

Meskipun memiliki banyak keuntungan, blended learning juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di beberapa daerah. Siswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat digital akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online (Yang et al., 2023). Selain itu, dosen juga harus mempersiapkan diri dengan baik dan memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengajar secara online dan offline. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka (Brown et al., 2022).

Implementasi Blended Learning

Untuk mengimplementasikan blended learning, sekolah harus mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya yang memadai seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang cukup. Selain itu, sekolah juga harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan metode blended learning. Sekolah juga harus memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan mengembangkan materi pelajaran

yang menarik dan efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperbaiki kualitas pendidikan di era globalisasi (Saleh et al., 2021).

Implementasi blended learning dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih cepat memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama jika dosen atau guru melakukan komunikasi aktif dan menyediakan beragam media interaktif. Dengan penerapan yang sesuai, blended learning dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa secara signifikan (Yayang Purnama Sari & Asep Dudi Suhardini, 2022). Melalui akses kepada berbagai materi dan video yang disediakan oleh dosen, serta sumber referensi dari internet dan buku digital, siswa dapat belajar secara mandiri dan memperluas wawasan mereka.

Langkah-Langkah Penerapan Blended Learning

Langkah-langkah dalam menerapkan model blended learning dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Pencarian informasi secara daring maupun luring dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten, dan kejelasan akademis, (2) Menemukan, memahami dan mengemukakan ide atau gagasan. (3) Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari berbagai sumber. (4). Menyampaikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan sarana online atau offline. (5). Menginterpretasikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang di peroleh menggunakan sarana online atau offline (Marlina, 2020).

Tahapan aktifitas pembelajaran blended learning yaitu: (1). Pembelajaran diawali dengan tatap muka atau bisa seluruhnya daring. (2). Memberi instruksi kepada siswa untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber. (3). Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan, dan mengkonstruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas online atau offline (Rahmani & Zitouni, 2022).

SIMPULAN

Blended learning merupakan alternatif metode pengajaran yang efektif di era globalisasi.

Metode ini sangat memudahkan mahasiswa dan memungkinkan untuk belajar secara mandiri melalui platform digital dan juga berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam pembelajaran tatap muka.

Blended learning memberikan banyak keuntungan bagi mahasiswa dan dosen, namun juga memiliki tantangan tersendiri seperti kesenjangan digital. Untuk mengimplementasikan blended learning, Universitas harus mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya yang memadai serta memberikan pelatihan dan dukungan kepada dosen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih juga untuk kampus tercinta UNNES yang memfasilitasi beragam kebutuhan mahasiswa dalam belajar dan bertumbuh untuk menjadi mahasiswa yang mempunyai pengalaman lebih luas.

REFERENSI

- Altawalbeh, K., & Al-Ajlouni, A. (2022). The Impact of Distance Learning on Science Education during the Pandemic. *International Journal of Technology in Education*, 5(1), 43–66.
- Brown, M., Skerritt, C., Shevlin, P., McNamara, G., & O'Hara, J. (2022). Deconstructing the Challenges and Opportunities for Blended Learning in the Post Emergency Learning Era. *Irish Educational Studies*, 41(1), 71–84. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.2022526>
- Febriyana, V. (2022). Kajian Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205–216. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.538>
- Fuller, L. (2021). Negotiating a New Blend in Blended Learning: Research Roots. *Inquiry*, 24(1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1298158>
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Melati, S., Yogica, R., & Fitri, R. (2021). Peran Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/103>
- Rahmani, A., & Zitouni, K. S. (2022). Blended Learning and Flipped Classrooms Application during Post Pandemic. *Arab World English Journal*, 13(2), 451–461.
- Saleh, K., Rukiyah, I., & Arbain, M. (2021). Blended Learning as a Developmental Model Strategy of Teaching and Learning in Islamic Universities in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 463–475.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sigit Hermawan, S., Amirullah, S., & others. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid 19: (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Yang, H., Cai, J., Yang, H. H., & Wang, X. (2023). Examining Key Factors of Beginner's Continuance Intention in Blended Learning in Higher Education. *Journal of Computing in Higher Education*, 35(1), 126–143. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09322-5>
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yayang Purnama Sari & Asep Dudi Suhardini. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>